

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jika penelitian ingin berhasil tentunya proses penelitian dan metode yang digunakanya pun harus sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan. Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan dipergunakan dengan permasalahan yang diselidiki. Menurut Arikunto (2009, hlm. 203) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Sesuai dengan judul masalah yang akan diteliti, yaitu perbandingan sosial anantara siswa yang mengikuti ekstrakurikuer futsal dan pencak silat di SMPN 1 Wanayasa, peneliti merasa harus menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan judul tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode *ex post de facto*, hal ini cukup beralasan karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna mencari jawaban dari peristiwa yang telah terjadi, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.12) mengatakan, “Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang, untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.” Dalam arti lain, peneliti menggunakan kejadian yang telah terjadi sebagai sumber mengapa sesuatu dapat terjadi, seperti dalam penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membandingkan kontribusi dua ekstrakurikuler yang berbeda terhadap perilaku social. Disini penulis manggunakan sumber siswa yang telah melakukan aktivitas olahraga yang berbeda, dengan karakteristik berbeda, yang telah dilakukan dalam waktu yang lama sehingga telah mempengaruhi pada perilaku sosialnya.

Penelitian *ex post facto* yang dimaksud dalam penelitian yang penulis akan teliti adalah meneliti perbandingan perilaku sosial dengan dua sampel yang berbeda yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu (futsal) dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga individu (pencak silat). Maka

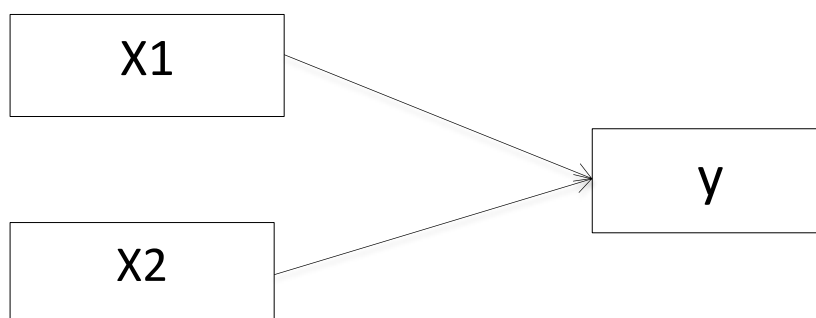
penulis menggunakan metode *ex post facto* untuk penelitian ini karna sesuai dengan masalah yang penulis temui dilapangan.

## B. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian di perlukan adanya rencana desain agar jelas mana variabel yang akan di teliti yang di tuangkan dalam sebuah grafik, agar pada saat analisisnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nasution (2004, hlm. 40) bahwa, "Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian". Dalam penelitian yang akan penulis teliti terdapat satu variabel independen yaitu ekstrakurikuler futsal (X1) dan pencak silat (X2), dan variabel dependen yaitu perilaku sosial (Y).

Desain yang digunakan penulis adalah *posttest-only control design* karena penulis menggunakan 2 kelompok tanpa ada tes awal (*pre-test*). Peneliti hanya menggunakan satu kali tes (*post-test*) yaitu dengan menggunakan angket. Berikut desain penelitian *posttest-only control design* menurut Sugiyono (2014, hlm 114):

Bagan 3. 1  
Desain penelitian



Keterangan : X1 : ekstrakurikuler futsal  
X2 : ekstrakurikuler pencak silat  
Y : perilaku sosial

## **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wanayasa yang beralamat di Jalan Timur Wanayasa, Nomor 164. Alasan utama pemilihan lokasi penelitian di SMPN 1 Wanayasa didasarkan atas penemuan masalah perilaku sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan ekstrakurikuler pencak silat.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dimaksudkan untuk memperkuat serta memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan pencak silat di SMP 1 Wanayasa.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang akan diteliti, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 117) bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.”

Sesuai dengan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya manusia sebagai makhluk hidup melainkan dapat juga berupa benda-benda mati yang ada di alam dunia ini dan populasi bukan hanya sekedar objek atau subjek saja, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat, perilaku, keadaan dan lain-lain yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMPN 1 Wanayasa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan pencak silat.

#### **b. Sampel**

Mengenai sampel, Sugiyono (2014, hlm. 119) menjelaskan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila sebuah populasi tergolong ke dalam kategori besar maka seorang peneliti secara kasar tidak akan memaksakan mempelajari seluruh populasi yang ada karena dibenturkan oleh beberapa keterbatasan, misalnya keterbatasan dari materi,

waktu serta sumber daya manusia. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dengan catatan sampel tersebut harus bersifat benar-benar mewakili dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2014, hlm. 124) *purposive sampling* yaitu, “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan mengapa peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, karena siswa yang akan menjadi sampel harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Siswa yang menjadi sampel adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan pencak silat.
2. Siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler tidak berpindah-pindah (ekstrakurikuler yang tetap)
3. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki.
4. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan pencak silat minimal 6 bulan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria diatas berjumlah 40 orang, 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, dan 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat satu variabel yaitu perilaku sosial dan dua sampel yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

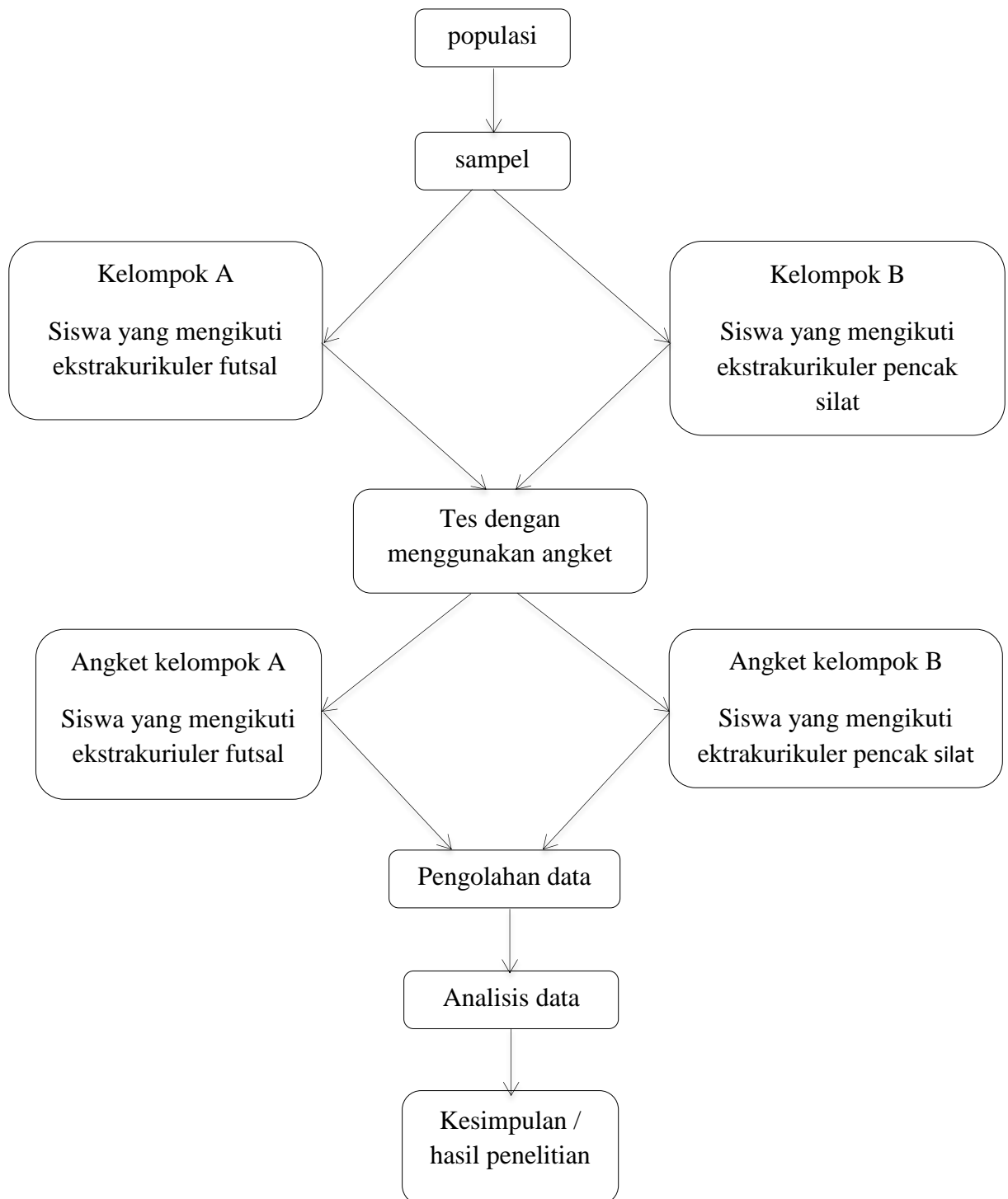
#### **D. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan, maka diperlukan langkah penelitian sebagai rencana apa saja tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 174) terdapat beberapa langkah-langkah dalam metode penelitian *ex post facto*, berikut langkah-langkah penelitian yang dimaksud:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode *ex post facto*.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.

3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
  4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
  5. Menentukan kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian.
  6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk menentukan populasi, sampel, teknik sampling, instrumen pengumpulan data, dan menganalisis data.
  7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik yang relevan dan membuat laporan penelitian.
  8. Membuat laporan penelitian (termasuk didalamnya membuat kesimpulan)
- Mengenai penjelasan langkah-langkah penelitian di atas, penulis menggambarkan secara sederhana dalam bentuk bagan untuk memperjelasnya, berikut bagan yang dimaksud:

**Bagan 3.2**  
**Langkah-langkah penelitian**



## E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan datanya seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 203), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Oleh karena itu, instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Secara garis besar mengenai alat evaluasi ini Arikunto (2009, hlm. 127) menyatakan:

Menggolongkan evaluasi atau dua macam yaitu tes dan non tes, adapun pengertian tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Non tes adalah dengan mengamati sampel yang diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian diatas mengenai tes dan non tes, perilaku sosial termasuk dalam tes. Pendapat ini diperkuat oleh Arikunto (2009, hlm. 127-128) bahwa, “Macam tes diantaranya adalah tes sikap (*attitude test*) yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran sikap seseorang.”

Setelah mengetahui tes yang digunakan dalam penelitian, maka penulis tinggal memilih alat pengumpul data yang tepat untuk mengumpulkan data, disini penulis memilih menggunakan angket atau kuisisioner. Mengenai angket atau kuisisioner, Arikunto (2009, hlm. 128) menjelaskan bahwa “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui.”

Kuisisioner juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dilihat dari bagaimana cara menjawabnya, yaitu kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup. Pengertian keduanya dijelaskan oleh Arikunto (2009, hlm. 128-129) yang menyebutkan bahwa:

Dipandang dari cara menjawab kuisisioner dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat tersendiri.
- b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang cocok untuk penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kuesioner tertutup, dengan maksud mempermudah pengisian bagi responden yang dijadikan subjek untuk penelitian. Berdasarkan semua uraian diatas maka penulis menentukan bahwa angket yang akan diberikan kepada responden berupa pertanyaan yang dalam pelaksanaannya harus dijawab langsung berdasarkan pengalaman pribadi yang telah dimiliki dan dialaminya. Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, maksudnya adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan terbatas, tegas, lengkap, dan konkret sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan. Dengan demikian yang diperoleh dari responden bukan jawaban berupa uraian tetapi hanya memilih jawaban yang sudah ada. Adapun kisi-kisi dari angket yang akan penulis gunakan dari kisi-kisi Amirin (2010, hlm 47) sebagaimana yang dapat dilihat pada table 3.3 berikut:

**Table 3.3**  
**Kisi-kisi Perilaku Sosial**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No soal	
			+	-
Perilaku sosial	1. kerjasama	1. saling membantu	1	
		2. saling memberi	9	
		3. saling memperbaiki	17	
		4. saling menutupi kelemahan	25	
		5. saling percaya	31	
	2. menghormati / menghargai	1. sopan kepada yang lebih tua	3	
		2. menghargai kemampuan orang lain	11	
		3. tidak merendahkan orang lain	19	
		4. toleransi	35	
		5. tenggang rasa	37	
	3. menyapa	1. tegur sapa	5	
		2. jabat tangan	13	
		3. memberi senyuman	21	
		4. mengangguk kepala	27	
		5. melambaikan tangan	33	
	4. jujur	1. apa adanya	7	
		2. menyatakan kebenaran	15	
		3. tidak berbohong	23	
		4. tidak mengumpat	29	



	5. tidak berpura-pura	39	
5. permusuhan	1. saling merendahkan		8
	2. saling mengolok-olok		16
	3. saling membuka kejelekan orang lain		24
	4. perubutan pengaruh		30
	5. perubutan kekuasaan		34
6. persaingan	1. memperoleh dukungan		6
	2. menjadi yang terbaik		14
	3. orang yang dikenal ( populer )		22
	4. perhatian lawan jenis		28
	5. prestasi akademik	36	
7. perkelahian	1. antara siswa		4
	2. antara genk sekolah		12
	3. antara tim olahraga		20
	4. antara sekolah		26
	5. antar daerah		32
8. pertentangan	1. pendapat	38	
	2. keinginan	40	
	3. penilaian		2
	4. keyakinan		10
	5. hak		18

### 1. Skala Penelitian

Skala penelitian adalah deretan angka-angka yang menunjukkan nilai dari suatu hal, hal ini sejalan dengan pendapat Nurhasan dan Cholil (2008, hlm. 348) yang menyebutkan, “Skala adalah satu set angka-angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap subjek, objek, atau perilaku dengan tujuan mengkuilifikasikan pengukuran kualitatif.” Skala dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah.

- a. Summated rating scales (*Likert scales*)
- b. Equal spearing scales (*Thrustone scales*)
- c. Cumulative scale (*Guttman scales*)
- d. *Sematic differential scales* (Nurhasan dan Cholil, 2008, hlm. 348)

Dari beberapa macam skala di atas, maka yang cocok digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu *summated rating scales (Likert Scales)* atau sering disebut skala likert karena telah terbukti dan banyak digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku seorang individu. Hal ini di perkuat oleh pendapat Nurhasan dan Cholil (2008, hlm. 349) yang menyebutkan, “Skala Likert adalah

suatu skala untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu topik.” Kemudian Sugiyono (2014, hlm. 194) menjelaskan bahwa:

Skala Likert telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau repons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa skala likert adalah skala untuk mengukur seorang responden berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh seorang peneliti dalam sebuah kuesioner. Jawaban dari seorang responden dari pertanyaan yang di berikan peneliti yang nantinya akan menjadi pertimbangan dan gambaran bagaimana seorang individu tersebut. Nilai seseorang responden diambil dari alternatif nilai yang dimaksud adalah sangat setuju, setuju, tiada pendapat, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini di perkuat oleh pendapat Nurhasan dan Cholil (2008, hlm. 349) yang menyebutkan, “Cara memberikan nilai dilakukan dengan menyatakan perilakunya itu kedalam lima alternatif pilihan jawaban yaitu: 1) sangat setuju, 2) setuju, 3) tiada pendapat, 4) tidak setuju, 5) sangat tidak setuju.”

Adapun kategori dari penskoran setiap butirnya yaitu dari 5, 4, 3, 2, 1. Sementara untuk pernyataan negatif yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Hal ini dijelaskan juga oleh Nurhasan dan Cholil (2008, hlm. 349) yang mengemukakan:

Skala pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap lima alternative pilihan pilihan yaitu:

- a. Untuk pernyataan yang positif, pemberian bobot pada setiap alternative jawaban yaitu: 5, 4, 3, 2, 1. Jadi utuk alternative pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan yang negative, pemberian bobot skor pada setiap alternative pilihan jawaban, dengan urutan yaitu : 1, 2, 3, 4, 5. Untuk alternative pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju di beri skor 2, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tiada setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

Maka jika digambarkan pada table akan seperti berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Pemberian SSkor terhadap Alternatif Jawaban**

No.	Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa alat pengumpul data berupa kuesioner dengan menggunakan skala Likert yang dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti, yaitu tentang perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan pencak silat.

## F. Uji Validitas dan Reabilitas Angket

### 1. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan
- b) Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan.
- c) Menyusun skor dari skor yang didapatkan secara keseluruhan.

Dengan rumus sebagai berikut:

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Riduwan, 2012, hlm. 109). Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu menggunakan *Pearson Product Moment*.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \quad (\text{Riduwan, 2012, hlm. 110})$$

Keterangan :

$r_{\text{hitung}}$	= Koefisien korelasi antara variable X dan variabel Y
$\Sigma X$	= Jumlah skor X
$\Sigma Y$	= Jumlah skor Y
$(\Sigma X^2)$	= Jumlah kuadrat dalam skor X
$(\Sigma Y^2)$	= Jumlah kuadrat dalam skor Y
n	= Jumlah Responden

Hasil perhitungan r hitung di konsultasikan pada table kritis r *product moment* dengan taraf signifikansi 5 % jika r hitung > r kritis, maka butir soal tersebut valid (Arikunto, 2009, hlm. 73).

Untuk memudahkan peneliti, maka digunakan alat bantu *Microsoft Excel 2010*. Setelah mendapat nilai korelasinya, peneliti bandingkan dengan nilai r-tabel pada taraf signifikan 5% dan jumlah responden sebanyak 40. Untuk menentukan keputusan bahwa item soal itu valid atau tidaknya, peneliti berpatokan pada norma sebagai berikut: jika r hitung < r kritis maka item soal dapat dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas diaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuisisioner) yang bagus berarti mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Cara menghitung reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut dapat menggunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> : koefisien yang dicari

2.r : dua kali koefisien korelasi

1+r : satu tambah koefisien korelasi

Untuk memudahkan peneliti, maka digunakan alat bantu yaitu *Microsoft excel 2010*. Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi

Kinkin Wahyudin, 2016

**PERBEDAAN PERILAKU SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DAN PENCAK SILAT DI SMPN 1 WANAYASA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dikemukakan oleh Riduan (2006, hlm 138) yang dijelaskan dalam table 3.5 berikut:

**Table 3.5**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
<b>0.80 – 1000</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>0.60 – 0.799</b>	<b>Tinggi</b>
<b>0.40 – 0.599</b>	<b>Cukup</b>
<b>0.20 – 0.399</b>	<b>Rendah</b>
<b>0.00 – 0.199</b>	<b>Sangat Rendah</b>

### **G. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t atau, seperti yang disebutkan oleh Susilana (2008, hlm. 13) “Uji t digunakan untuk mencari ada/tidaknya perbedaan antara dua means (rata-rata) sampel/kelompok/kategori data.” Uji t merupakan cara yang sesuai karena penelitian yang dilakukan oleh penulis akan membandingkan dua kelompok sampel yang berbeda yaitu ekstrakurikuler futsal dan ekstrakurikuler pencak silat. Selanjutnya uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t atau distribusi t, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari rata-rata

Mencari rata-rata bertujuan untuk mengetahui bilangan yang mewakili rentetan barisan data yang telah didapat.

b. Mencari simpangan baku

Mencari simpangan baku bertujuan untuk mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar.

c. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi populasi

d. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t atau bisa disebut juga dengan uji dua sampel untuk mencari apakah ada perbedaan diantara dua variabel tersebut. dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka signifikan, artinya valid / reliabel.

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka tidak signifikan, artinya tidak valid / reliabel.

f. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sumbangan setiap ekstrakurikulernya, penulis menggunakan uji koefisien determinan dengan rumus :  $KP = r^2 \times 100\%$